

**FAKTOR KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI  
*INTERNET FINANCIAL REPORTING* SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL  
ESTATE***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :  
**JAYANTI SRI ANDAYANI**  
2015310536

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jayanti Sri Andayani

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 04 Juni 1997

N.I.M : 2015310536

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Keuangan

Judul : Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi  
*Internet Financial Reporting* Sektor *Property* dan *Real Estate*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 September 2019

  
**(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)**

0716067802

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 19 September 2019

  
**(Dr. Nanang Shonhadji SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

0731087601

# FAKTOR KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*

Jayanti Sri Andayani  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: 2015310536@students.perbanas.ac.id

## ABSTRACT

*This research aims to analyze and find empirical evidence of the significant influence of profitability, leverage, liquidity, auditor reputation, and commissioner size on the financial reporting internet in the sector property and real estate in Indonesia in 2017-2018. The sampling technique used was multiple linier regression. This study used IBM SPSS 25.0 to do the data analysis. The result shows profitabilty,liquidity,leverage, auditor reputation had not significant effect on internet financial reporting, meanwhile commissioner size had a significant influence on the financial reporting internet in sector property and real estate.*

**Keywords:** *internet financial reporting, profitability, leverage, liquidity, auditor reputation, commissioner size.*

## PENDAHULUAN

Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia, dalam beberapa tahun terakhir teknologi semakin berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah memanfaatkan adanya internet ini. Internet telah menunjang efektifitas dan efesiensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat mempromosikan perusahaannya kepada masyarakat luas, terutama terhadap investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan. Penggunaan blog atau website telah dimanfaatkan oleh banyak perusahaan yang ada di Indonesia (Mellisa dan Soni, 2012).

Latar belakang dalam pengambilan sampel dikarenakan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2015-2018 yang merupakan fase upswing dimana dalam waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk digunakan berinvestasi yang khususnya pada bidang property, meskipun

terjadi adanya persaingan pasar yang ketat namun dapat diprediksi akan adanya potensi yang besar pada sektor property yaitu perkantoran, perumahan mewah dan apartemen (liputan6.com 2017). Dengan adanya fase ini diharapkan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan serta non keuangannya secara transparan, sehingga investor dapat menilai suatu perusahaan secara efisien.

Pengguna IFR telah muncul ketika perusahaan Property dan Real Estate menggunakan website sebagai pelaporan keuangan. Sesuai dengan survei yang dilakukan peneliti saat ini. Jumlah perusahaan Property dan Real Estate ada 48 perusahaan dengan rincian 9 perusahaan yang belum menggunakan website dan 39 perusahaan telah menerapkan adanya IFR.

Hasil riset Pricewaterhouse Coopers (PWC) dan Urban Land Institute (ULI) yang menyatakan bahwa posisi kesebelas di tingkat dunia sebagai kota tujuan investasi property ditempati oleh Jakarta. Bahkan kedua lembaga tersebut memproyeksikan pasar property di

Indonesia akan masuk peringkat ketujuh dunia pada 2021. Kemajuan perekonomian tersebut naik hingga mencapai angka 6 persen per tahun yang berarti turut mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal di sektor property tanah air ( sumber: okezone, 2017).

IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs website yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Banyak perusahaan yang telah menggunakan website mereka sebagai media informasi mengenai perusahaan kepada para pemegangnya baik informasi keuangan maupun non keuangan I Gusti (2017).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor keuangan dan non keuangan. Pada faktor keuangan di penelitian ini yaitu adanya variabel independen profitabilitas, leverage, likuiditas. Sedangkan faktor non keuangannya yaitu reputasi auditor dan dewan komisaris independen.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL REPORTING SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE”**

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut I Gusti (2017), *Signaling Theory* di gagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (dalam hal ini investor). Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal (*Signaling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini adalah dengan adanya teori ini dapat menginformasikan atau memberikan sinyal mengenai bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi mengenai kualitas informasi laporan keuangan sehingga pihak pemilik serta pihak eksternal dapat menyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui website atau internet. Teori ini dapat mendukung semua hipotesis dalam penelitian ini.

### ***Internet Financial Reporting (IFR)***

*Internet Financial Reporting (IFR)* adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. *Internet Financial Reporting (IFR)* mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Emma dan Luciana, 2013).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki stakeholder yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan IFR.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Reskino & Nova, 2016). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi Auditor dapat mempengaruhi penerapan IFR, karena untuk mempertahankan reputasinya. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menjaga tingkat independensinya, sehingga mereka berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. KAP bereputasi tinggi dikatakan lebih baik dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan karena mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi auditor mereka, memiliki sumber data yang lebih besar berkaitan dengan kompetensi personelya.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari corporate governance yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting**

Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari

penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Hubungan profitabilitas dengan IFR, semakin baik pengelolaan manajemen maka semakin banyak informasi yang diungkapkan atau diberikan kepada publik baik melalui media cetak maupun internet. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR. Hasil penelitian Abdul Razak (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)**

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung membatasi pengungkapan informasi perusahaan, khususnya informasi keuangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, semakin tinggi leverage maka semakin rendah pengungkapan IFR perusahaan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor. Hasil penelitian Munther Talal Mommany dan Rekha Pillai (2013) menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Internet Financial Reporting (IFR)**

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik

(*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Menurut Hanny dan Anis (2012), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap dalam rangka untuk mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting***

Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian pengendalian dalam manajemen. Perusahaan yang dituntut oleh KAP yang bereputasi baik, dalam hal ini yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam *The Big Four* kepada sebuah perusahaan tersebut menggunakan

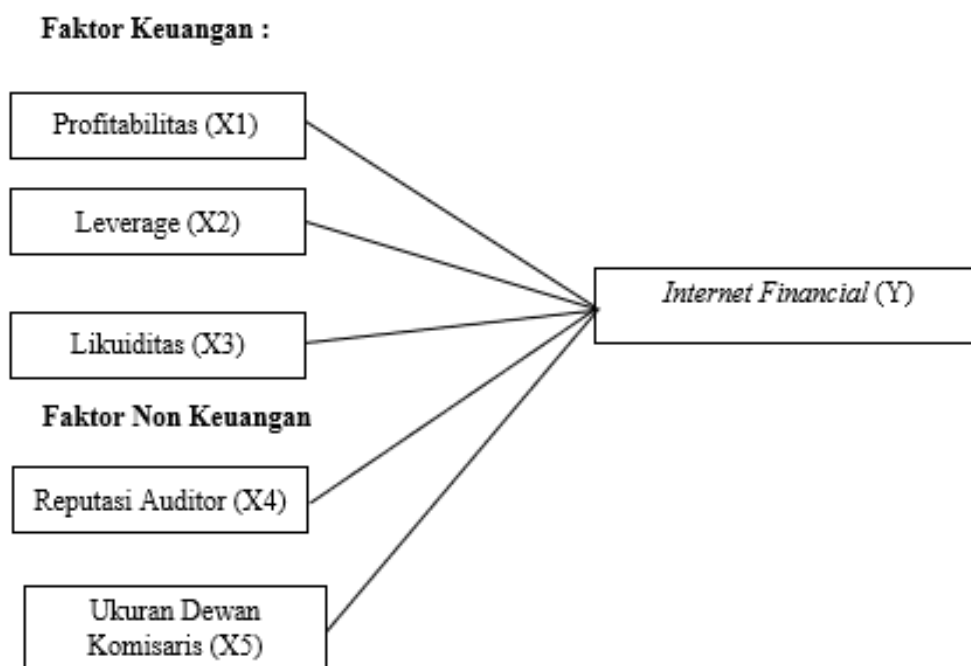
jasa audit yang berintegrasi dan berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya.

Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarkan laporan keuangan melalui IFR, dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggresia Ginting (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting***

Menurut Firda & Herry (2013), ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, apabila dilihat dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan periode pada tahun 2017-2018. Penelitian ini diamati dengan data perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan akses *web www.idx.co.id*.

### Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian, yaitu:

1. Perusahaan yang berada pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2018).
2. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor, dan ukuran dewan komisaris. Variabel dependen adalah *Internet Financial Reporting*.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis pada analisis pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, yakni variabel bebasnya terdiri dari:

- X1 = Profitabilitas
- X2 = *Leverage*
- X3 = Likuiditas
- X4 = Reputasi Auditor
- X5 = Ukuran dewan komisaris

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (Y)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian serta untuk memudahkan dalam menganalisis sebagai berikut serta menguraikan dari masing-masing definisi operasional :

#### *Internet Financial Reporting* (IFR) (Y)

IFR diukur melalui indeks IFR yaitu (content) sebesar 40 persen, ketepatanwaktu (timeliness) sebesar 20 persen, teknologi (technology) sebesar 20 persen dan dukungan pengguna (user support) sebesar 20 persen. Selanjutnya

indeks diukur dengan menggunakan rumus matematis yang dapat dihitung dengan cara :

$$\text{IFR} = \text{indeks content/isi (40 \%)} + \text{indeks timeliness/ketepatanwaktu (20\%)} + \text{indeks pemanfaatan teknologi (20\%)} + \text{indeks user support (20\%)}$$

#### Profitabilitas (X1)

Penelitian akan memanfaatkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Return on Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Berdasarkan penelitian Pervan dan Bartulovic (2017), profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Leverage (X2)

*Leverage* dalam penelitian ini merupakan variabel independen. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang perusahaan. Dalam peneliti ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* yakni total hutang dibagi dengan total ekuitas perusahaan. (Kasmir 2013:151)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

#### Likuiditas (X3)

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Menurut Lukman (2012:416) rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Reskino & Nova, 2016), likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### Reputasi Auditor (X4)

Reputasi auditor sebagai variabel independen merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar kualitas auditor dalam proses pengauditannya untuk menangani laporan keuangan perusahaan. Variabel ini menggunakan skala nominal dengan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan angka 1 untuk berafiliasi dengan Big Four dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. KAP Big Four terdiri dari E&Y, PWC, Deloitte, Kpmg.

#### Ukuran Dewan Komisaris (X5)

Ukuran dewan komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Noni, et al, 2014). Berdasarkan penelitian Noni, et al. (2014) ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Ukuran Dewan Komisaris = Komisaris Independen + Komisaris dalam Perusahaan**

#### Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2018 yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda yaitu pemilihan sampelnya berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan Antara lain :

1. Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018.
2. Menampilkan sumber data dan sumber informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi *Internet Financial Reporting*.

3. Ketersediaan situs *website* yang dapat diakses oleh umum atau tidak dalam perbaikan.

Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan tahunan pada *website* perusahaan atau *Indonesia Directory exchange* (IDX).

#### Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Menurut Imam (2016:94) analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum menguji menggunakan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu uji asumsi klasik. Maka dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut:

$$IFR = \text{Konstan} + \beta_1 \text{Pro} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{Lk} + \beta_4 \text{RA} + \beta_5 \text{UDK} + e$$

Dimana:

Pro = Profitabilitas

Lev = Leverage

Lk = Likuiditas

RA = Reputasi Auditor

UDK = Ukuran dewan komisaris

e = error

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam bentuk tabulasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, sum, range, kurtosis, dan *skewness*. Penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran yaitu mengenai minimum, maksimum, standar deviasi dan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel penelitian.



**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	TAHUN	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	Std dev.
<b>IFR</b>	2018	92	17,4	26,5	22,317	2.0773
<b>ROA</b>	2017	92	-0.0599	0.1748	0.03965	0.0465118
	2018	92	-0.0924	0.2585	0.036261	0.0610862
<b>DER</b>	2017	92	0.0664	78.5602	4.842796	12.0918363
	2018	92	0.0623	3.0652	0.752282	0.6707192
<b>CR</b>	2017	92	0.1276	7.6022	1.381974	1.2593779
	2018	92	0.3310	10.7343	3.219444	2.5184242
<b>UDK</b>	2017	92	2	18	3.57	2.482
	2018	92	2	8	4.15	1.21

Nilai minimum *Internet Financial Reporting* sebesar 17,4 yang dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk dengan hasil indeks (*content*) sebesar 12,8 poin, indeks ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 1,8 poin, indeks pemanfaatan teknologi sebesar 0,8 poin dan indeks dukungan pengguna (*user support*) sebesar 2 poin. Hal ini mengindikasikan PT Metropolitan Kentjana Tbk belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi dan fasilitas dalam membuat website perusahaan agar pengguna (investor) mendapatkan informasi perusahaan.

Nilai maximum *Internet Financial Reporting* sebesar 26,5 yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk dengan hasil indeks (*content*) sebesar 19,2 poin, indeks ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 2,7 poin, indeks pemanfaatan teknologi sebesar 1,8 poin dan indeks dukungan pengguna (*user support*) sebesar 2,8 poin. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk telah melakukan pengungkapan informasi keuangan secara menyeluruh dan mudah diakses oleh para investor ataupun calon investor guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan, sehingga dapat menjaga integritas perusahaan dalam melayani investor maupun calon investor.

Nilai minimum profitabilitas tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan PT. Metro Realty Tbk yang mengalami kerugian

sehingga rasio ROA bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Metro Realty mengalami kerugian dan perusahaan dikatakan tidak mampu dalam mengelola kekayaan perusahaan secara efisien dalam mencari keuntungan. Nilai maximum tahun 2017 sebesar 0,1748 dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk. Sebaliknya tahun 2018 nilai minimum -0,0924 dimiliki oleh PT. Metro Realty Tbk karena mengalami kerugian sebesar 6.943.129.415.

Sedangkan nilai maximum sebesar 0,2585 dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang dimana laba yang dihasilkan selama 2017-2018 pada tahun 2018 laba sebesar 2.220.722.000. sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu dalam melakukan pemanfaatan aset perusahaan.

Nilai minimum *leverage* tahun 2017 sebesar 0,0664 yang dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari, jumlah ekuitas yang dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) lebih besar dibandingkan dengan nilai liabilitas yang dimiliki, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2017 dikatakan mampu dalam mengatur keuangan perusahaan dan mampu untuk membiayai liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan nilai maximum tahun 2017 sebesar 78,5602 yang dimiliki PT. Green Wood sejahtera dimana ekuitas lebih

besar sehingga dapat dikatakan PT. Green Wood memiliki resiko *leverage* yang tinggi. Tahun 2018 nilai minimum *leverage* dimiliki PT. Puradelta Lestari sebesar 0,0623.

Nilai maximum pada tahun 2018 sebesar 3,0652 dimiliki oleh PT. Cowell Development hal ini mengindikasikan bahwa PT Cowell Development Tbk memiliki tingkat *leverage* yang sangat tinggi, dikarenakan nilai ekuitas yang dimiliki jauh lebih rendah dibandingkan dengan total liabilitas yang dimiliki dan diprediksi perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pemenuhan kewajiban yang dimiliki.

Nilai minimum Current Ratio tahun 2017 dimiliki PT. Duta Anggada Realty sebesar 0,1276 dan nilai maximum sebesar 7,6022 oleh PT Puradelta Lestari dimana aset lancar lebih besar dibandingkan liabilitas. Sedangkan Nilai minimum tahun 2018 sebesar dimiliki variabel Likuiditas (CR) yaitu sebesar 0,3310 dimiliki oleh PT Bukit Darmo Property (BKDP). Pada tahun 2018 PT Darmo Properti memiliki nilai minimum dikarenakan nilai aset lancar

sebesar Rp. 51.706.653.889 dan nilai liabilitas lancar sebesar Rp. 156.226.946.297 yang berarti nilai aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan liabilitas lancar yang mengindikasikan bahwa PT Bukit Darmo Property memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga akan diprediksi akan mengalami kesulitan untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga PT Bukit Darmo Property dapat dikatakan tidak likuid.

Nilai maximum tahun 2018 yang dimiliki oleh PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) sebesar 10,734284. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya maka perusahaan dikatakan likuid. Ketika perusahaan dikatakan likuid, maka hal ini merupakan sinyal baik bagi suatu perusahaan yang akan memunculkan motivasi para manager untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih luas agar para investor tertarik dalam melakukan investasi kepada perusahaan.

**Tabel 2**  
**Reputasi Auditor**

Kategori Reputasi Auditor	2017	2018	Percent	2017	2018
Big Four	18	10	Big Four	39%	22%
Non Big Four	28	36	Non Big Four	61%	78%
Total N	46	46	Valid Percent	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil frekuensi, terdapat 64 perusahaan yang di audit oleh KAP *non Big Four* dengan presentase 69,6 persen. Sedangkan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* atau berafialiasi sebanyak 28 perusahaan dengan presentase 30,4 persen.

Tahun 2017 Jumlah ukuran dewan komisaris terendah yaitu sebanyak 2 orang yang dimiliki oleh 18 perusahaan. dimana dewan komisaris pada 18 perusahaan tersebut hanya terdapat 2 dewan komisaris yang memiliki tugas yang berat dan dituntut untuk mampu mengawasi kegiatan

perusahaan dengan baik serta bertanggung jawab penuh atas terlaksananya kegiatan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan jumlah dewan tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu sebanyak perusahaan PT Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2017 dimana jumlah dewan komisaris dalam perusahaan ini yaitu sebanyak 18 dewan komisaris. Hal ini mengindikasikan pada PT Metropolitan Kentjana (MKPI) tahun 2017 dianggap efektif dalam memonitor aktivitas manajemen dan semakin mudah dalam mengendalikan manajer. Tahun 2018 jumlah dewan komisari terendah yaitu sebanyak 2 dimiliki oleh tiga perusahaan yaitu PT Forza Land (FORZ), PT Metropolitan Land (MTLA), dan PT Armidian Karyatama (ARMY)

#### **Uji Normalitas**

Menurut Imam (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dengan uji *Klomogrov-Smirnov*. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *statistic Klomogrov-smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05. Berarti data residul tidak terdistribusi normal
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq$  0,05. Berarti data residul terdistribusi normal

Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 92 sampel dan memiliki nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedestisitas ini bertujuan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik heterosdastisitas, yaitu ketidaksamaan dari suatu residual pengamatan pada residual pengamatan lain.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikan antara variabel independen  $\geq$  0,05 maka tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas. Namun apabila variabel dependen signifikan secara statistik terhadap variabel independen dengan tingkat signifikan <0,05 maka tidak terjadi lah gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dimana variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi auditor, dan ukuran dewan komisaris memiliki nilai masing-masing sebesar 0.396, 0.186. 0.152, 0.714 dan 0.860 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **Uji Multikolinieritas**

Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Pengujian asumsi multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance valuenya*. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* > 0 10.

Nilai tolerance pada variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,863 dengan nilai VIF sebesar 1,158, variabel leverage sebesar 0,925 dengan bilai VIF sebesar 1,081, variabel likuiditas sebesar 0,951 dengan nilai VIF sebesar 1,052, variabel reputasi auditor sebesar 0,976 dengan nilai VIF sebesar 1,024 dan pada variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,881 dengan nilai VIF sebesar 1,135 dimana pada semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik, adalah model yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dideteksi dengan melakukan Uji DW (*Durbin Watson*).

hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 0.921. Pada penelitian ini sampel berjumlah 92 data sampel dengan variabel sebanyak 5 sehingga didapatkan nilai dL sebesar 1.5482 dan nilai dU 1.7767 yang berasal dari tabel Durbin-Watson. Dimana nilai Durbin-Watson (4-DW) 3,079 > 1,7767 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Variabel yang masuk dalam model regresi yaitu :

1. Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$

Dengan demikian model regresi dalam penelitian yang dapat disimpulkan ke dalam persamaan berikut :

$$\text{Internet Financial Reporting} = 23,432 + (-0,276) \text{UKD}$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji statistik mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. signifikan  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternative diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hasil dari uji F dengan nilai F sebesar 3,080 dan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji anova atau uji F yang dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini merupakan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien ini yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen terbatas. Jika  $R^2$  sama dengan 1 maka ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR), akan tetapi jika  $R^2$  hampir mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi. Sedangkan apabila  $R^2$  sama dengan 0 maka ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. dalam penelitian ini menggunakan  $R^2$  karena banyak peneliti lebih menyukai menggunakan  $R^2$  karena lebih stabil adapun nilai  $R^2$  akan selalu berubah jika variabel independen ditambahkan (Ghozali, 2013:95).

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan mendapatkan hasil  $R^2$  sebesar 0,095 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel profitabilitas, leverage, audititas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* perusahaan yaitu sebesar 9,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji t

Uji t ini dimaksudkan untuk melihat signifikan dari pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan pengujian t ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 2 yang dirumuskan dalam penelitian ini dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hipotesis:

$H_0$  : Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran

dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

HA : Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis (Ghozali, 2013:97) tersebut dijelaskan berikut :

- a. Apabila signifikansi  $< 5\%$  maka tolak  $H_0$ .

Artinya nilai koefisien regresi berpengaruh secara signifikan.

- b. Apabila signifikansi  $\geq 5\%$  maka gagal tolak  $H_0$ .

Artinya nilai koefisien regresi tidak berpengaruh secara signifikan. Setelah dilakukan pengujian maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil pengujian. Variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR) dan Reputasi Auditor memiliki nilai t hitung sebesar 1,337, -1,123, -1,414 dan 1,222 dengan signifikansi sebesar 0,183, 0,263, 0,160 dan 0,224 yang berarti variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR) dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*, sedangkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar -3,180 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 hal ini berarti variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik saham untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*.

Hubungan profitabilitas dengan IFR, semakin baik pengelolaan manajemen maka semakin banyak informasi yang diungkapkan atau diberikan kepada publik baik melalui media cetak maupun internet. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan *performance* yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan tentang informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan.

Hasil uji SPSS menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi seperti PT Metropolitan Kentjana sebesar 0,1748 memiliki nilai IFR rendah sebesar 17,4. Sedangkan pada penelitian ini ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah seperti PT Metro Realty Tbk yang mengalami kerugian karena perusahaan tersebut belum melakukan pemanfaatan aset secara maksimal. Perusahaan PT Metro Realty ini memiliki nilai IFR yang tinggi sebesar 20,7.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return of Asset*) bukan salah satu faktor keuangan yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap terdorongnya motivasi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara lebih luas pada *website* perusahaan yang tidak sejalan dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan *performance* yang bagus,

manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan tentang informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dollinsek, dkk (2014), Yosafat Pujo, Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2014) dan Deasy Ratna Putri (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Leverage terhadap *Internet Financial Reporting***

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu focus hanya pada *leverage* yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung membatasi pengungkapan informasi perusahaan, khususnya informasi keuangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pengungkapan IFR perusahaan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja baik karena mereka mengharapkan *return* dari investasi yang dilakukan. Apabila perusahaan tengah berada dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen perusahaan akan berusaha membatasi informasi bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi yaitu PT Green Wood sebesar 78.5602 dimana memiliki IFR 20. Sedangkan pada perusahaan PT Puradelta Lestari tahun 2018 memiliki tingkat *leverage* sebesar 0.0623 dengan indeks IFR sebesar 22.3.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) adalah faktor keuangan yang tidak mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Hasil ini mengindikasikan bahwa mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan keuangan dalam *website* perusahaan. Dimana hal ini tidak sejalan dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen perusahaan akan berusaha membatasi informasi bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan para investor. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah Deasy Ratna Puri (2013) dan Abdul Razak yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Reskino & Nova, 2016). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Rasio likuiditas menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan

aset-aset yang likuid dalam waktu kurang dari satu tahun dan relative terhadap liabilitas jangka pendek. Berdasarkan penelitian Reskino & Nova (2016).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini dilakukan oleh Oyelere *et al* (2003) pada perusahaan-perusahaan di Australia menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) di Selandia Baru secara signifikan.

Hasil uji SPSS menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah yaitu PT Duta Anggada Realty Tbk tahun 2017 sebesar 0,1276 dan indeks IFR sebesar 20.5. Hal ini menunjukkan bahwa pada PT Duta Anggada Realty Tbk ini meskipun memiliki tingkat likuiditas yang rendah PT Metro Anggada ini memiliki indeks IFR sebesar 20.5, menunjukkan meskipun perusahaan dalam kondisi *down* atau tidak likuid mereka akan tetap melakukan pengungkapan *Internet Financial Reporting* dengan cara meningkatkan informasi-informasi yang lain seperti jumlah saham nya, dan juga teknologi web di perbaiki jadi dapat menutupi *badnews* dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR (*Current Ratio*) adalah faktor keuangan yang tidak mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Hal ini tidak sejalan dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan merupakan hal yang sangat *private* sehingga apabila perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak baik maka perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir informasi mengenai kondisi tersebut agar

tidak mempengaruhi keputusan investor. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial reporting* karena manajer perusahaan ketika memiliki tingkat likuiditas yang rendah mereka akan tetap melaporkan laporan keuangan, dengan cara memperbaiki situs teknologi dari perusahaan tersebut agar investor maupun donator tidak hanya melihat dari sisi likuiditas saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deasy Ratna Puri yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting***

Reputasi Auditor dapat mempengaruhi penerapan IFR, karena untuk mempertahankan reputasinya. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menjaga tingkat independensinya, sehingga mereka berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. KAP bereputasi tinggi dikatakan lebih baik dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan karena mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi auditor mereka, memiliki sumber data yang lebih besar berkaitan dengan kompetensi personelnnya (Hanny, 2012).

Auditor dengan reputasi yang baik (KAP *Big Four*) memiliki kemampuan lebih untuk berafiliasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dalam (Nabila dan Daljono 2013). Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian dalam manajemen. Perusahaan yang dituntut oleh KAP yang bereputasi baik, dalam hal ini yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam *The Big Four* kepada sebuah perusahaan tersebut menggunakan jasa audit yang berintegrasi dan berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya.

Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR, dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa Reputasi Auditor adalah faktor non-keuangan yang tidak mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi penggunaan jasa KAP *Big Four* dan *non Big Four* adalah 39% : 22% yang artinya pada tahun 2018 banyak perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *Big Four*. Beberapa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* seperti PT Armidian memiliki nilai IFR yang rendah sebesar 19.1, sedangkan beberapa perusahaan yang di audit oleh *non Big Four* seperti PT ASRI membuktikan bahwa meskipun tidak menggunakan jasa audit *the big four* PT ASRI memiliki nilai IFR yang tinggi yaitu 24.3. Munculnya kasus seperti pada perusahaan yang di audit *non Big Four* membuat publik semakin kehilangan kepercayaan dan berfikir tentang keindependensian KAP yang bereputasi tinggi, sehingga hal tersebut menyebabkan beberapa perusahaan memilih untuk tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* dan lebih memilih KAP yang memiliki tingkat integritas, independensi, dan profesionalisme yang lebih tinggi meskipun bukan dari KAP *Big Four*. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa tidak hanya kualitas KAP *The Big Four* saja yang berpengaruh terhadap keputusan investor. KAP *Non Big Four* juga memenuhi kriteria atau pun *standard* wajib sebagai auditor.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan audit KAP *Big Four* ataupun *non Big Four* akan tetap melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan alat bantu IFR. Penggunaan IFR merupakan salah satu upaya perusahaan untuk berinteraksi dengan *stakeholder* dan upaya untuk menunjukkan sikap keterbukaan terhadap publik. Dengan adanya IFR pihak

manajemen berharap bahwa *stakeholder* dan calon investor tidak hanya menilai perusahaan dari sisi reputasi auditor tetapi juga dapat menilai dari informasi penting (*goodnews*) lainnya yang dimiliki perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Putu Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh reputasi auditor dengan pengungkapan *internet financial reporting*.  
**Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting***

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari corporate governance yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013 dalam Riduan, 2015). Ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Firda & Herry, 2013). Ukuran dewan komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Noni, et al, 2014).

Menurut Firda & Herry (2013), ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas.

Berdasarkan teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan informasi perusahaan termasuk jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan sinyal-sinyal positif untuk dilihat oleh calon investor. Berdasarkan pada hasil uji analisis



regresi berganda yang menunjukkan bahwa bahwa Ukuran Dewan Komisaris adalah faktor non-keuangan yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Hal ini sejalan dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai dewan komisaris dalam perusahaan juga termasuk dalam informasi yang diperlukan oleh investor, sehingga ukuran dewan komisaris maka secara tidak langsung perusahaan dalam menerapkan IFR juga semakin maksimal. Hal ini menunjukkan keterkaitan ukuran dewan komisaris terhadap IFR dalam penerapan di sebuah perusahaan akan memberikan goodnews karena perusahaan dengan memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan membuat investor yakin dengan melihat tata kelola di perusahaan itu baik. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Riduan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisari berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris berpengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR). Data sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 92 sampel yang berasal dari perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) periode 2017-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah nantinya perusahaan akan menutupi informasi tersebut dengan cara mengalihkan perhatian calon investor dengan melihat aset apa saja yang dimiliki oleh perusahaan, serta hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal

menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan *performance* yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan tentang informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR) periode 2017-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan IFR karena investor akan menilai perusahaan tersebut kurang maksimal dalam mengelola pemanfaatan aset di perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR) periode 2017-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan menutupi hal tersebut dengan memperlihatkan jumlah saham yang dimiliki ataupun menampilkan informasi yang lainnya.
4. Hasil pengujian hipotesis ke empat (H4) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR) periode 2017- 2018. Hal ini dikarenakan kualitas auditor tidak berpengaruh citra *the big four* tetapi reputasi auditor dapat dinilai dari kriteria ataupun standart wajib sebagai auditor.
5. Hasil pengujian hipotesis ke lima (H5) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR) periode 2017-2018. Hal ini ditunjukkan semakin banyak jumlah dewan komisaris di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dalam mengontrol kinerja perusahaan akan semakin baik.

### Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat beberapa perusahaan yang belum memiliki website maupun dalam perbaikan, dan tidak melampirkan laporan tahunan secara lengkap.
2. Penelitian ini mengacu pada praktik IFR yang dihitung menggunakan indeks *internet financial reporting* maka ditemukan sebuah fakta bahwa beberapa perusahaan tidak memenuhi indeks IFR sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses item-item indeks IFR untuk dijadikan ukuran dalam penelitian ini. Peneliti bersikap objektif, sehingga nilai indeks IFR dari perusahaan yang sama memungkinkan terjadinya unsur

perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian *Internet Financial Reporting* lainnya dikarenakan kondisi website yang dapat berubah setiap saat.

### Saran

Di sarankan agar perusahaan dapat menambah website perusahaan bagi perusahaan yang belum memiliki website, serta melengkapi laporan tahunan maupun laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan demi untuk menaikkan citra perusahaan dan apabila laporan tahunan yang dilampirkan oleh perusahaan tidak lengkap dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk menambah wawasan sampel agar mendapatkan hasil data yang representative.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan saham oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri Terhadap tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol. 6 No. 2. PP. 101-112.
- Andriyani Riyan dan Mudjijanti Rina (2017) Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*. Vol. XV No. 1
- Ariefia N. & Yaya, R. (2016). Internet financial reporting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada pemerintah kota dan kabupaten di indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 89-104.
- Deasy, P. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi*, Vol 3. No. 1. Hal. 383-390.
- Hanny, L. S., (2013). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2. No 1. Hal. 1-27.
- I Gusti, A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen, E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.15 No. 2
- I Gusti A. D. (2017). Fenomena *Internet Financial Reporting* dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar. *Symposium Nasional Akuntansi XX, Jember*, Hal. 1-21
- I Gusti, D. P., & I ketut, Y. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. *E-jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*, Vol. 21.No. 1 Hal. 330-357
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Delapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto, H. M. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan*

- Pengalaman-Pengalaman, Edisi Keenam*. Yogyakarta:BPFE
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestary dan Chariri. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (IFR) dalam *website* perusahaan. *Working paper* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 1 No. 2
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi.(2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (IFR) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal The Indonesia Accounting Review*. Vol. 2. No. 2. PP. 151-158.
- Muganda Munir Manini dan Umulkher Ali Abdillah (2014). *Corporate Governance Mechanisms And Internet Financial Reporting In Kenya. International Journal of Research in Management Sciences*Volume. 2,. Issue. 4October-December, 2014.
- Noni, O., Taufeni, T., & Rofika. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, VOL 1 No 2. Hal. 1-15.
- Pervan, I., & Bartulovie, M. (2017). *Determinants of Internet Financial Reporting KnE Social Sciences*. Pp. 170-181.
- Reskino, & Nova, S. N. (2016). Kajian Empiris *Internet Financial Reporting* dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol 16 No. 2. Hal 161-180.
- Riduan, A. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 8. No. 1 Hal. 53-70.
- Sugiono. (2000) . *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Weston, & Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan Jilid I*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wenny, G. A. (2018). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, Vol 2. Nomor 2. Hal. 62-72
- Yosafat Pujo & Lukito (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela *internet financial and sustainability reporting*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 1 No. 17.
- Yuli Kurniawati (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Internet Financial Reporting* Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*.Vol. 2 No. 16
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018, September). Diambil kembali dari Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017 Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id>
- [www.Techno.Okezone.com](http://www.Techno.Okezone.com) (2016, September). Penetrasi Pengguna Internet